Journal of Action Research in Education 3026-7048 (Online - Elektronik)
Volume 2 No 4, ,March 2025 – May 2025

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare.v2i4.77

Improving Science Learning Outcomes of Grade V Students of SDN Telang 2 Through Project Based Learning

Hendra Herlambang Nugroho[1]*, Galah Tri Anggada[2], Sahrul Nizam[3] , Agung Setyawan4, Hao Yu[5]

[1,2,3,4] Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
[5] Faculty of Education, Shaanxi Normal University, Xi'an, Shaanxi, China

correspondence e-mail: 22061110112@student.trunojoyo.ac.id , 220611100114@student.trunojoyo.ac.id , 220611100136@student.trunojoyo.ac.id ,agung.setyawan@trunojoyo.ac.id , yh13213986381@163.com

Abstract

This research aims to determine the results of science learning, especially regarding the growth of green beans and group learning activities of class V students at SD Negeri Telang 2 through the application of the Project Based Learning learning model. The conclusion of the research is that the percentage of completeness obtained through completing project assignments in groups using the project based learning model before the intervention was 21%. In cycle I it increased to 67%, and in cycle II the increase reached 70%. It can be concluded that the use of the Project Based Learning learning model is effective in increasing science learning outcomes, especially in the growth of green beans, reaching up to 70%.

Keywords:

Learning Outcomes; PjBL; Science

Riwayat artikel:

Diterima : May 11, 2024
Dikirim : June 03, 2024
Revisi : May 02, 2025

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) .

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berbakat yang menentukan pembangunan suatu negara. Hasan, Musfirah dan Nur Uswatun Hasana Tofir (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses membangun peradaban manusia dan mengembangkan potensinya untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Menurut Hamiyah & Jauhar (2014: 4), belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/individu pada diri seseorang berdasarkan pengalaman interaksi dengan lingkungan dan diwujudkan dalam berbagai cara seperti perubahan tingkah laku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan aspek-aspek lain pada individu siswa. Menurut Trianto (2014: 136-137), IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui Model ilmiah. Sedangakan Menurut Patta Bundu (2006:9-11), IPA (sains) dapat didefinisikan sebagai (1) sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematik tentang dunia sekitar, (2) pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan tertentu, dan (3) nilai-nilai dan sikap para ilmuan menggunakan proses ilmiah.

Alasan utama mengapa hasil belajar siswa tidak meningkat dalam pembelajaran IPA adalah perlunya upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan kelas dan berbagai model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa berpartisipasi dan merupakan elemen kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu Model yang dapat dikembangkan adalah strategi Project Based Learning. Project Based Learning merupakan format pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan sebuah project yang di berikan kepada guru.

Menurut Nana Sudjana (2009: 3), hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Ia mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol. Menurut Sujdana (2004:22), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar atau guru". Sedangkan menurut Horwad Kingsley dalam bukunya, Sujdana membagi tiga macam hasil belajar mengajar. Menurut Sagala (2011: 11) pada buku Konsep dan Makna Pembelajaran, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Hasil belajar menurut Supardi (2015) adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk.

Salah upaya yang efektif yaitu dengan menerapkan salah satu Model Project Based Learning. Menurut Trianto, M.Pd., Ph.D. (2017): "Project Based Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek autentik yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan dalam konteks dunia nyata." Adapun . Sudjana, N., & Rivai, A. (2011): "Project Based Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kerjasama tim, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan dalam konteks dunia nyata." Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Model Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek kolaboratif yang menuntut pemecahan masalah, penelitian, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam, kontekstual, dan relevan bagi siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran serta keterampilan kritis, kolaboratif, dan komunikatif.

Pada Model Project based learning pernah di lakukan oleh penelitian sebelun nya dengan Judul. Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Stem-Pjbl

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan" dilakukan oleh Yasir Sukmawijaya, Suhendar, dan A Juhanda.

Walaupun tujuan penelitian dan materi yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, namun terdapat kesamaan yaitu keduanya menggunakan paradigma pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEM-PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa setuju dengan penggunaan model STEM-PjBL dengan persentase sebesar 72%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dan peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 18 pada eksperimen terdapat peningkatan lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Penelitain" Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar" Dilakukan Oleh Akhmad Mukhlisin[1], Rosdiah Salam[2], Muh. Hamkah[3]. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPA pada materi membuat magnet dengan penerapan model pembelajaran project based learning. Pada kondisi awal atau prasiklus, nilai rata-rata siswa yaitu 62,94 dengan persentase ketuntasan 35,29%. Pada pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model project based learning, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,76 dengan persentase ketuntasan 70,58%. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-ratasiswa 85,29 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tembongwah 01.

Penelitian" Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dilakukan oleh Elisabet1*, Stefanus C. Relmasira2, Agustina Tyas Asri Hardini3 dapat Di ambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pasa siswa kelas V SDN Gendongan 03 Salatiga semester I tahun ajaran 2018/2019, dengan judul meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk siswa kelas V SD. Dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA, hal ini dapat dilihat dari 37 siswa hanya 7 siswa yang belum

DOI: https://doi.org/10.52620/jare

memenuhi kekuntasan KKM. meskipun masih ada 7 siswa yang belum tuntas akan tetapi nilai siswa setiap siklusnya selalu meningkat sehingga tidak terlalu jauh dari nilai KKM.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa hipotesis tindakan melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas V SDN Gendongan 03 Salatiga pada semester I tahun ajaran 2018/2019.

Pencapaian siswa dalam menuntaskan pendidikan mereka belum memenuhi harapan semua pihak. Terkhususnya mata pelajaran IPA, yang sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, Implementasi dalam model Proyek yang menarik dan relevan dalam PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil proyek mereka. PjBL mendorong pembelajaran kolaboratif di antara siswa, di mana mereka bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan proyek dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. sebagai pendidik dan pengajar, tugas guru adalah untuk mewujudkan aspirasi pendidikan dan sekolah.

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita nasional Indonesia, seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kekuatan spiritual hingga keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan masyarakat dan negara. Namun, penulis menemukan bahwa di SDN Telang 2, guru kelas V menggunakan Model eksperimen dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas sebagai media belajar, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengangkat isu kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran. Peneliti ingin mengetahui dampak Model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menggunakan Model Project Based

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

Learning dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dan mengatasi masalah rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Telang 2".

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupkan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihaddapi oleh guru dilapangan. Menurut Arikunto, dkk (2006) penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam seuatu kelas secara seksama. Wira atmadja mengartikan penelitian tindakan kelas merupakan bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Model ini dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah calon guru. Sebagai calon guru peneliti berkeinginan memperbaiki kualitas hasil belajar muatan IPA kelas V di SDN Telang 2.

Penelitian yang dilakukan Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observasi), dan Refleksi.

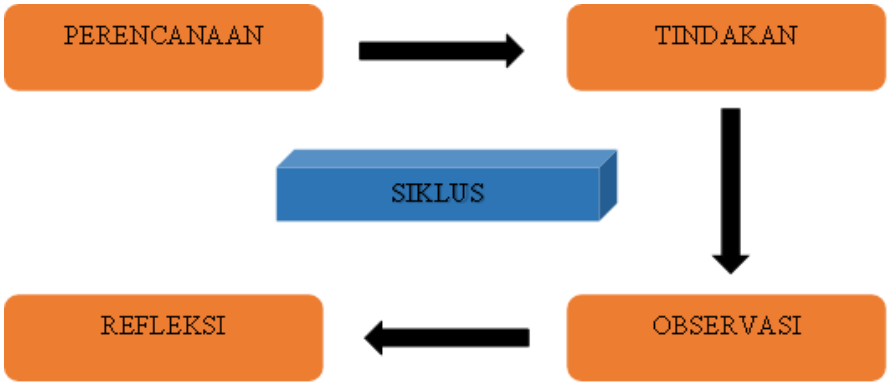

Gambar 1. Tahapan PTK Kurt Lewin

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN Telang 2 yang beralamat di Jl. Telang Indah Barat, Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan Prov. Jawa Timur. Waktu

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Telang 2 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Skenario tindakan ini mengacu pada model Kurt Lewin, yaitu dimulai dari penyusunan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Siklus I

Pada tahap Perencanaan peneliti melakukan: penyusunan modul ajar, menyiapkan materi untuk setiap pertemuan dengan Model PJBL, menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, menyiapkan lembar kerja siswa, dan menyiapkan evaluasi siklus I.

Pada tahap tindakan peneliti melakukan: menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dan sekaligus mendemonstrasikannya, menunjuk siswa untuk demonstrasi, membagi kelas kedalam kelompok, meminta siswa untuk diskusi terkait penanaman kacang hijau mengarahkan siswa melakukan percobaan dengan LKS, memberikan evaluasi, menutup pembelajaran, dan mendokumentasikan pembelajaran pada siklus I.

Pada tahap pengamatan peneliti dibantu oleh observer. Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tahap Tindakan.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisa terhadap semua data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan menentukan keberhasilan dan kelemahan pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan: perbaikan pada kelemahan siklus I, menyusun modul ajar, menyiapkan materi untuk setiap pertemuan dengan Model PJBL, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan evaluasi siklus II.

Pada tahap tindakan peneliti melakukan: ulasan tentang materi siklus I, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dan membuat proyek

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

untuk kelas, membagi kelas kedalam kelompok, meminta siswa berdiskusi proyek penanaman kacang hijau, melakukan percobaan dan memberikan alat dan bahan kepada setiap kelompok, melakukan evaluasi, menutup pembelajaran, dan mendokumentasikan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap pengamatan peneliti dibantu oleh observer seperti pada siklus I namun pada siklus II observer ditambah. Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tahap Tindakan.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisa terhadap semua data yang telah terkumpul dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observarsi dan tes Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, perangkat pembelajaran dan soal evaluasi (tes). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Modul Ajar, Soal tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran menggunakan Model demonstrasi. Tes yang digunakan peneliti berupa soal pilihan ganda, isian dan essay yang terdiri dari beberapa soal.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam muatan IPA dari siklus ke siklus. Target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik yang ditandai dengan:

1. Hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 65

Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai presentase. Rumus presentase yang digunakan adalah;

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%t}$$

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

Keterangan:
P = Angka persentase
F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya
N = Number of Cases (Jumlah frekuensi)

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam memperoleh data hasil belajar siswa adalah tes tertulis, dianalisis dengan membuat rata-rata nilai tes formatif yang kemudian dibuat persentasenya, yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{jumlah\ siswa\ yang\ memiliki\ nilai\ ketuntasan\ belajar}{jumlah\ seluruh\ siswa}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model project based learning pada mata pelajaran IPA kelas 5 SDN Telang 2 dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Hasil belajar Siswa

Ket.	**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Persentase ketuntasan belajar	21 %	67 %	70 %
Jumlah Siswa	5	13	15

Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel 1 terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas 5 pada jumlah siswa dan persentase ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 10 siswa pada prasiklus menjadi 20 siswa pada siklus I dan 24 siswa pada siklus II kelas 5 dengan menggunakan model project based learning di SDN Telang 2. Hasil observasi terhadap kegiatan guru di dalam kelas juga terjadi peningkatan . Model project based learning yang diterapkan pada siklus pertama ini berhasil secara psikologis yaitu dapat meningkatkan komunikasi didalam kelompok,

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

mampu membuat siswa belajar secara berkelomok dan siswa terlibat dalam melakukan tugas Project dengan untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, pada siklus pertama ini, penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek belum berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini disebabkan karena siswa dan Guru belum memahami bahkan belum pernah menerapkan model ini dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena baik guru maupun siswa belum pernah menggunakan paradigma tersebut dalam proses belajar mengajar. Guru dan siswa pada siklus II menunjukkan tingkat Hasil yang cukup baik dalam menggunakan paradigma pembelajaran Project Based Learning secara maksimal. Prediksi ini muncul karena para guru dan siswa sudah menggunakan strategi ini sehingga sudah tidak asing lagi bagi mereka. Berdasarkan temuan observasi aktivitas siswa siklus I, sebagian besar siswa (70%) tampak kurang menikmati proses pembelajaran. Namun dalam paradigma pembelajaran berbasis proyek, hal tersebut tampak kaku dan kompleks. Mereka masih terlihat bingung, kaku dalam model pembelajaran Berbasis Proyek, Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan Guru dengan model pembelajaran Berbasis Proyek juga masih belum memberi kontribisi yang signifikan terhadap pengingkatan kemampuan mereka untuk memahami pelajaran. Hal ini terbukti 20 siswa, sejumlah 75% masih menyatakan cukup dan kurang memahami materi pelajaran yang disajikan Guru kepada mereka.

Mayoritas siswa (75,2%) menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran, sesuai temuan observasi penelitian yang hadir pada saat proses belajar mengajar pada siklus 2. Mereka tampak bersemangat dan puas saat mengikuti Proyek. Pendekatan pembelajaran Project Based Learning, yang menghendaki partisipasi penuh mereka dalam mengerjakan Tugas. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh instruktur menggunakan Model Projrct Based dalam pembelajaran. Learning Berbasis Proyek juga sudah memberi kontribusi yang signifkan terhadap peningkatan kemampuan mereka untuk memahami pelajaran. Hal ini terbukti dari 20 siswa, sejumlah 49% menyatakan Sangat Baik dan 27% menyatakan Baik

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan Guru kepada mereka. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan Guru dengan model Pembelajaran Berbasis Pemahaman mereka terhadap materi yang di sampaikan oleh guru juga meningkat secara signifikan berkat upaya Model berbasis proyek. Berdasarkan hasil pengujian, pembelajaran berbasis proyek telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA sesuai dengan telah ditentukan, sehingga program tidak perlu diulang pada siklus berikutnya.

Manfaat Penelitian ini dengan model Project based learning Melalui proyek kolaboratif, siswa belajar bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sekelas. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Model PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan praktik. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik karena mereka terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek.

D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran dan menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada aktivitas siswa dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Model tersebut meningkatkan komunikasi dalam kelompok, memungkinkan siswa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Namun penerapan model pembelajaran berbasis proyek optimal karena siswa dan guru kurang memahami penerapannya dalam proses pembelajaran. Penelitian juga menemukan bahwa pengetahuan guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap

https://pub.nuris.ac.id/journal/jare
DOI: https://doi.org/10.52620/jare

materi pelajaran secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil. Oleh karena itu, program ini tidak boleh diperluas ke mata pelajaran tertentu.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara

Deti S., Anggraeni D.D. (2021). Pengimplementasian Nilai Nilai Pancasila Pancasila Untuk Mencegahnya Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 5 (1).

Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). Learning-Teaching Strategies in Classroom. Jakarta: Achievement Library.

Hasan, K., Musfirah dan Nur Uswatun Hasana Tofir. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Usaha dalam Kegiatan Ekonomi Kelas V SDN 103 Pinrang. Jurnal Celebes Education Review. Vol 4 (1), 76-82.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Puspa N.R. (2017). *Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme*. 2(2). DOI: http://doi.org/10.25217/jf.v2i2.174.

Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna *Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sudjana, N. (2009). *Hasil Belajar dan Perubahan Tingkah Laku*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Sujdana. (2004). *Hasil Belajar dan Kemampuan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Nyata*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. (2015). *Hasil Belajar dan Perilaku Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Trianto, (2017). *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Autentik.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Tirtonegoro, S. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiraatmadja R. (2007). *Model Penelitian Tindakan Kelas*: untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen. Bandung : Remaja Rosdakarya